BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik. Dengan adanya pendidikan, maka secara nyata juga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga peserta didik memliki kekuatan spiritual kegamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya dalam menghadapi kehidupannya kelak.[1] Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Suwarno, pendidikan yaitu tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak yang dimaksudkan untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi- tingginya.[2] Jadi, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk menciptakan manusia terdidik, sehingga dengan pendidikan yang baik diharapkan akan mampu meningkatkan taraf kehidupannya.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan ini ditunjukan dalam berbagai bentuk, seperti bertambahnya pengetahuan, pengalaman, perubahan

[1] Tirtarahardja, umar dan S.L. Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.41.

[2] Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), h.2.

tingkah laku, bertambahnya keterampilan, kecakapan, dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada diri individu tersebut. Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam situasi tertentu.[3]

Dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 disebutkan :

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada kepada Tuhan yang Masa Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[4]

Berdasarkan rumusan tujuan pendidikan tersebut maka diselenggarakanlah pendidikan yang diharapkan mampu menciptakan manusia yang berkualitas, dan mampu menyesuaikan kemampuan yang ada pada dirinya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menegaskan betapa pentingnya pendidikan bagi setiap manusia, hal ini terdapat dalam Q.S. Al Mujaddalah : 11

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ
انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

[3] Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan implementasi Kurikulum*, (Ciputat : Ciputat Press, 2005), h.84.

[4] Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta : Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Departemen Pendidikan Nasional, 2003), h.11.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwasanya banyak terkandung nilai-nilai pendidikan, yaitu seperti menjaga adab sopan santun dalam suatu majlis dan juga menjelaskan tentang keutamaan orang yang beriman dan juga berilmu pegetahuan. Allah SWT telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan berilmu akan di angkat derajatnya beberapa derajat.

Dalam Surah Al-Mujadallah ayat 11 sangat berkaitan dengan sentra pendidikan baik itu keluarga, sekolah, masyarakat dan juga masjid. Setiap pusat pendidikan berpeluang memberikan kontribusi yang besar dan kontribusi itu berkembang bukan hanya pada urusan individu, tetapi juga berkembang pada orang lain. Dalam hal ini, peneliti lebih mengarahkan pada pendidikan di sekolah sebagai sentra pendidikan mengingat bahwa sekolah memiliki peran yang penting selain pendidikan yang di dapat di dalam keluarga individu masing- masing. Pendidikan sangat penting bagi semua orang namun adakalanya baik itu pendidikan di keluarga ataupun di rumah tidak jarang kita temui sebuah hambatan. Pada dasarnya, untuk membentuk generasi yang ideal dan militant bukan suatu hal yang sulit apabila semua aspek bergabung saling menopang satu sama lainnya, antara lingkungan keluarga yang harmonis, pergaulan yang baik dan bersifat agamis serta pemerintah memberi fasilitas kegiatan yang positif.[5]

Dalam sejarah Islam, tercatat bahwa penyelenggaraan pendidikan telah dimulai oleh Rasulullah SAW dan para Khulafaur Rasyidin, di mana pada masa mereka banyak sekali dikisahkan tentang penyelenggaraan pendidikan.

[5] Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* , (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), h.3.

Pendidikan Islam dalam bahasa Arab adalah tarbiyah Islamiyah.[6] Menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Nur Uhbiyati, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.[7] Kepribadian yang dimaksud di sini adalah kepribadian seorang muslim yang dibentuk melalui pemberian pendidikan yang mana sesudah mendapatkan pendidikan itu diharapkan dia mempunyai nilai-nilai yang baik dalam segala aspek, baik dalam hubungan sosialnya dengan masyarakat ataupun hubungannya dengan tuhannya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bimbingan yang berupa pengajaran dan usaha yang dilakukan seseorang (guru) dalam mendidik seseorang tersebut sehingga diharapkan akan tumbuh dan tertanam nilai-nilai ajaran Islam di dalam dirinya, dengan begitu secara tidak langsung ia memiliki bekal untuk hidup di dunia dan di akhirat sesuai dengan tuntunan agamanya.

Salah satu bagian dari mata pelajaran PAI adalah Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang materinya membahas atau berisikan peristiwa-peristiwa penting yang berhubungan dengan umat Islam, seperti yang kita ketahui pada umumnya bahwa pelajaran sejarah berisikan cerita-cerita ataupun peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di masa lalu. Dalam proses pembelajaran sehari-hari, tidak jarang guru-guru banyak yang terjebak menggunakan metode ceramah atau bercerita saja. Padahal seperti

---

[6] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h.25.

[7] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), h.9.

yang kita ketahui, jika seorang guru terlalu sering menggunakan metode ceramah, maka tentunya akan mendatangkan kebosanan dalam diri peserta didik tersebut. Apabila seorang guru tidak dapat menyesuaikan strategi dan metode yang digunakannya dengan keadaan peserta didik, maka hal ini juga dapat membuat peserta didik kurang bersemangat dan terkadang mengantuk saat pelajaran berlangsung.

Belajar sangat penting bagi semua orang, namun dalam kenyataannya sering muncul permasalahan dalam diri peserta didik saat proses belajar berlangsung, dengan adanya hambatan tersebut maka akan mempersulit peserta didik dalam mencapai hasil yang maksimal dalam belajar. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kita sering dihadapkan dengan berbagai permasalahan salah satunya adalah perbedaan karakteristik peserta didik yang beraneka ragam. Tidak sedikit kita jumpai peserta didik yang mengalami hambatan dalam belajar.

Fenomena hambatan belajar yang terjadi pada anak didik di sekolah umumnya ditunjukan dengan menurunnya kinerja akademik atau bisa kita sebut dengan penurunan nilai hasil belajar pada mata pelajaran tertentu. Hambatan ini pada umumnya juga ditunjukan dengan perilaku siswa yang terkadang terlihat tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahkan terkadang mengantuk saat belajar. Hal yang demikian sangat banyak penyebabnya baik itu adanya hambatan secara internal maupun eksternalnya.

Pada dasarnya setiap anak didik mempunyai hak yang sama untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan dalam setiap mata pelajaran yang dipelajarinya. Namun dalam kenyataan sehari-hari sering kita jumpai peserta didik

mengalami berbagai hambatan dalam belajar. Hambatan tersebut terjadi karena berbagai faktor baik dari dalam dirinya (internal) atau pun dari luar dirinya (eksternal).

MTs Raudhatusysyubban adalah satu sekolah madrasah yang terletak di Jalan Veteran Km.6 RT.4 No.223. Penulis tertarik meneliti di madrasah ini karena, di madrasah ini memiliki keunikan dibandingkan madrasah-madrasah kebanyakan pada umumnya. Di madrasah ini masih menjaga dan menerapkan pemisahan kelas antara siswa laki-laki dan siswi perempuan. Jadi, di madrasah ini mereka sudah dipisahkan kelasnya dari mereka masuk yaitu mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Selain itu, hal yang membuat penulis tertarik meneliti di madrasah ini adalah sewaktu penulis melakukan silaturahmi dan berbincang-bincang dengan pihak madrasah penulis tertarik setelah mengetahui bahwa ternyata hanya ada 1 guru SKI yang mengajar di madrasah ini. Selain itu, di madrasah ini sewaktu penulis silaturahmi penulis melihat bahwa di kelas-kelas di madrasah ini belum mempunyai proyektor, namun yang penulis dengar bahwa sebenarnya di sekolahan tersebut sudah ada memiliki proyektor namun hanya mata pelajaran tertentu saja yang menggunakannya dan itu pun tergantung guru mata pelajarannya ingin menggunakan proyektor atau tidak. Dalam hal menggunakannya pun bergantian dalam artian proyektor tersebut tidak bersifat permanen di dalam kelas tersebut namun bisa dipindahkan ke kelas-kelas yang ingin menggunakannya saat membutuhkan. Dengan adanya informasi ini, maka penulis dapat beranggapan bahwasanya kemungkinan besar dapat terjadinya hambatan dalam proses pembelajaran baik itu hambatan secara internalnya maupun hambatan eksternalnya.

Berdasarkan beberapa hal di atas , maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul **"Hambatan belajar Sejarah Kebudayaan Islam Secara Internal Pada Peserta Didik Di Mts Raudhatusysyubban Kabupaten Banjar"**

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul di atas maka penulis perlu menegaskan akan judul di atas yaitu :

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses belajar yang dilakukan seseorang untuk menambah kualitas dan keterampilan yang ada pada dirinya. Dengan belajar, seseorang itu mampu untuk menambah pengetahuannya, wawasan dan keterampilan yang ada dalam dirinya.[8] Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran disini yaitu kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan di MTs Raudhatusysyubban kabupaten Banjar.

2. Hambatan Belajar

Proses belajar yang dialami seseorang atau siswa tentunya dalam pelaksanaannya tidak jarang ditemukan hambatan dalam belajar. Sekecil apapun kesulitan atau hambatan yang dialami siswa, tentunya hal itu pasti akan mengganggu kelancarannya dalam belajar. Jadi, hambatan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar. Hal ini terkadang

[8] Asis Saefuddin, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), h.8.

disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun ganggguan dalam belajar.[9] Adapun yang dimaksud hambatan belajar dalam skripsi ini ialah hambatan belajar secara internal yang muncul dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Raudhatusysyubban kabupaten Banjar.

3. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor ini tidak jarang sering dikaitkan dengan faktor eksternal atau faktor dari luar diri sesorang. Faktor internal yang sering kita ketahui dan sudah lazim kita dengar adalah seperti contoh faktor internal yang ada pada diri seorang siswa yaitu bakat, minat, motivasi dan lain sebagainya. Faktor yang berasal dari dalam diri seorang siswa, dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis.[10] Adapun yang dimaksud faktor internal dalam skripsi ini ialah faktor internal yang ada di setiap diri peserta didik yang turut serta mempengaruhi dirinya dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukannya khususnya pada saat proses belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

4. Mata Pelajaran SKI

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam bagian Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini membahas mengenai asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berpengaruh dalam

---

[9] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi 2*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008), h.235.

[10] Taufik Ginanjar dkk, *Kesejahteraan Psikologis Siswa*, (Cimahi : IKIP Siliwangi, 2020), h.34.

sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaur Rasyidin, sampai dengan perkembangan Islam di Indonesia. Secara umum, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mana di dalamnya mengandung banyak ibrah atau hikmah yang dapat dijadikan pelajaran serta digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.[11] Adapun yang dimaksud Sejarah Kebudayaan Islam di dalam skripsi ini ialah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diajarkan di MTs Raudhatusysyubban kabupaten Banjar.

Berdasarkan definisi operasional di atas maka penulis menegaskan bahwa maksud dari judul penelitian di atas adalah faktor internal peserta didik yang turut serta menjadi hambatan pada saat belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Raudhatusysyubban kabupaten Banjar.

C. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal penyebab hambatan belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik di MTs Raudhatusysyubban kabupaten Banjar.
2. Solusi atau upaya faktor internal dalam hambatan belajar SKI di MTs

[11] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

Raudhatusysyubban kabupaten Banjar dapat diminimalisir.

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan faktor-faktor internal penyebab hambatan belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik di MTs Raudhatusysyubban kabupaten Banjar.
2. Mengetahui solusi atau upaya dalam meminimalisir hambatan belajar yang disebabkan oleh faktor internal pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Raudhatusysyubban kabupaten Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul "Hambatan belajar Sejarah Kebudayaan Islam secara internal pada peserta didik di MTs Raudhatusysyubban kabupaten Banjar" adalah sebagai berikut :

1. Munculnya kesadaran dari penulis, bahwa dalam kegiatan pembelajaran itu tidak hanya terdapat satu faktor yang mempengaruhi atau menghambat siswa dalam belajar. Akan tetapi, terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah faktor internal.
2. Menarik untuk diteliti, karena hambatan belajar secara internal pada peserta didik sangat jarang disadari keberadaannya oleh para pendidik, terlebih pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sering dianggap peserta didik

sebagai pelajaran yang membosankan.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi pendidikan Islam di Indonesia, khususnya UIN Antasari Banjarmasin terkait dengan faktor internal dalam hambatan belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

a. Dosen atau Pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi dosen atau tenaga pengajar dalam melaksanakan proses pendidikan.

b. Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi peneliti tentang faktor internal dalam hambatan belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan, meningkatkan pemahaman, dan sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan tentang faktor yang menghambat siswa dalam proses pembelajaran.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada kajian pustaka yang telah peneliti lakukan, ditemukan beberapa literatur yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya :

1. Muhammad Syaifuddin, mahasiswa PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2015 dengan judul "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menurut Kurikulum 2013 di kelas X MAN Salatiga". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa problematika pembelajaran SKI pada siswa kelas X MAN Salatiga pada tahun 2015 ialah, waktu pembelajaran di akhir jam menyebabkan siswa kurang semangat dalam belajar, kurangnya keaktifan siswa ketika diajak untuk berdiskusi, dan guru kurang fokus karena terbebani dengan mata pelajaran lain yang dibebankan kepadanya.[12]

2. Rizqi Nur Islami, mahasiswi PAI UIN Antasari Banjarmasin, tahun 2012 dengan judul "Faktor Eksternal Penyebab Hambatan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Peserta Didik kelas VIII MTs Manarul Huda Kabupaten Kapuas". Hasil penelitiannya menunjukan bahwa (1) Faktor Eksternal penyebab hambatan belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik kelas VIII MTs Manarul Huda Kabupaten Kapuas meliputi : Faktor materi, faktor komunikasi, faktor metode, faktor kondisi belajar, faktor media, faktor orang tua dan faktor masyarakat, (2) Berdasarkan urutan tingkat faktor eksternal penyebab hambatan belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik kelas VIII MTs Manarul Huda Kabupaten

[12] Muhammad Syaifuddin, " Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menurut Kurikulum 2013 di kelas X MAN Salatiga ", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Kapuas dari yang tertinggi sampai yang terendah presentasenya.[13]

3. Ni'matul Fauziah, mahasiswi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 dengan judul " Faktor Penyebab kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada siswa kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman". Hasil penelitiannya memberikan informasi bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kejenuhan pada mata pelajaran SKI, diantara faktor internalnya adalah minat belajar rendah yang disebabkan oleh suasana pembelajaran kurang menyenangkan, kelelahan merangkum materi yang terlalu banyak, kelelahan begadang, serta kelelahan rohani yang di tandai dengan kebosanan terhadap metode yang dipakai guru. Faktor eksternalnya ialah, sedikitnya referensi yang dipakai dalam pembelajaran, karena hanya menggunakan satu buku paket dalam pembelajaran, tugas guru yang kurang variatif dan motivasi dari guru yang rendah sehinga menyebabkan kejenuhan siswa.[14]

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu yang penulis sajikan di atas maka memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu , pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syaifuddin membahas tentang problematika pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menurut kurikulum 2013 sedangkan penelitian yang penulis teliti membahas terfokus kepada hambatan

[13] Rizqi Nur Islami, " Faktor Eksternal Penyebab Hambatan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Peserta Didik kelas VIII MTs Manarul Huda Kabupaten Kapuas ", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin, 2012.

[14] Ni'matul Fauziah, " Faktor Penyebab kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada siswa kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman ", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

secara internal yang dialami peserta didik pada saat mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Maka artinya penelitian yang penulis teliti ruang lingkupnya lebih kecil dan lebih terfokus dibandingkan dengan penelitian yang terdahulu di atas.

Selain itu juga terdapat penelitian yang kedua yaitu oleh saudari Rizqi Nur Islami membahas tentang faktor eksternal penyebab hambatan belajar sejarah kebudayaan Islam pada peserta didik kelas VIII di MTs Manarul Huda Kabupaten Kapuas, dalam penelitian ini saudari Rizqi Nur Islami membahas mengenai faktor eksternal yang menghambat siswa dalam belajar mata pelajaran SKI, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu membahas tentang faktor internal yang menghambat siswa dalam proses belajar mata pelajaran SKI, tentunya kedua faktor ini berbeda antara faktor eksternal dan faktor internal.

Selain itu juga yang terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudari Ni'matul Fauziah yang membahas mengenai faktor penyebab kejenuhan belajar SKI pada siswa kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman. Di dalam penelitian yang dilakukan saudari Ni'matul Fauziah ini dia membahas secara umum mengenai apa penyebab kejenuhan siswa dalam belajar SKI baik membahas penyebab internal maupun eksternal. Sedangkan penelitian yang di lakukan peneliti hanya akan terfokus dan lebih mendalam pada hambatan secara internal yang menyebabkan hambatan belajar pada siswa pada saat mata pelajaran SKI.

H. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah memahami bahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan ini sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, berisi tentang yakni pengertian Pembelajaran, Hambatan dalam belajar, serta pengertian Mata pelajaran SKI.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data , analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, berisi gambaran lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran.